

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi



Oleh :

N a m a : Aulia Khanza
N P M : 1405170658
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : AULIA KHANZA
N P M : 1405170658
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

SYAFRIDA HANI, SE, M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si, Ak, CA, CPAI

Pembimbing

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : AULIA KHANZA
N.P.M : 1405170658
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



Hs. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AULIA KHANZA
N.P.M : 1405170658
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV :- Perbaiki Deskripsi Data. - Groun Un Persah - Pembahasan hasil peoleh hrs lebih diperjelas - Uraian faktor lain yg ikut mempengaruhi	[Signature]	20/2-18
	Bab V :- Perbaiki Lembar & Sam - Perbaiki Kata perbar - Daftar isi - Uraian Skripsi	[Signature]	23/2-18
	Selesai Bimbingan, Ace di berikan pd bidy Ma' thojou	[Signature]	26/2-18

Medan, Februari 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

[Signature]

(ELIZAR SINAMBELA, SE, MSi)

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AULIA KHANZA
N.P.M : 1405170658
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	- UBM diperbaiki kembali		
	- Masalah pemilihan judul		
	- Identifikasi Masalah		
	- Pemilihan Konsep dari Guru Besar		
	Bab II: Teori Pemilihan		
	- Kerangka Konsep		
	Bab III: Definisi operasional		
	- Tempat & waktu		
	Acc ditandatangani		

Pembimbing Proposal

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Medan, Januari 2018

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROGRAM STUDI: FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.

NAMA MAHASISWA : AULIA KHANZA
NPM : 1405170658
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH *BONUS PLAN*, *LEVERAGE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	Bab I - IBM & perbaikan - Masalah pemilihan Belur terlihat - Tabulasi Data lampirkan. - Teori pendukung masalah & siglap. - Uraian teori masalah & perbaikan.		El. 20/12-17
	Bab II: - Uraian teori Lemah Variabel - Gunakan tahun terbaru - Kerangka konseptual - Hipotesis		El. 27/12-17
	Bab III: - Populasi & Sampel - Teknik pengumpulan data - Teknik analisis data		El. 8/1-18

Pembimbing Proposal

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.

Medan, Desember 2017
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Khanza
NPM : 1405170658
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Aulia Khanza

ABSTRAK

Aulia Khanza. 1405170658. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2018. Skripsi.

Income Smoothing (perataan laba) adalah salah satu metode akuntansi yang digunakan pihak manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan. Praktik ini mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Namun, banyak pihak yang mengkritik atas praktik ini karena dapat menyebabkan pengungkapan pada laporan keuangan tidak memadai. Akibatnya, turunnya kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan dan dapat menyesatkan para pihak pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2013 sampai 2016. Dengan menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 135 perusahaan dengan 540 pengamatan per variabelnya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis data kuantitatif. *Income smoothing* diprediksi menggunakan rumus *Indeks Eckel* dan metode pengujian menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci* : *Income Smoothing, Perataan Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan.

ABSTRAK

Aulia Khanza. 1405170658. *The Effect of Leverage and Firm Size on Income Smoothing At Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, 2018. Skripsi.*

Income Smoothing is one of the accounting methods used by management to reduce significant profit fluctuations. This practice has a beneficial effect on the evaluation of management performance. However, many parties have criticized this practice because it may lead to insufficient disclosure of financial statements. As a result, the decline in the credibility of the financial statements is therefore no longer relevant and may mislead the information users in making decisions. This study aims to examine and analyze the effect of leverage and firm size on income smoothing at manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange for 4 years observation that is from 2013 to 2016. By using non probability sampling of 135 companies with 540 observations of each variable. The approach of this research is associative with quantitative data type. Income smoothing is predicted using Index Eckel formula and test method using logistic regression analysis technique using SPSS version 23. Based on test result and analysis indicate that there is effect of leverage and firm size either partially or simultaneously on income smoothing at manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Income Smoothing, Leverage, Firm Size.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata I (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beriringan salam dihadiahkan keharibaan junjungan suri tauladan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda terhormat Edy Syahputra dan Ibunda tercinta Deswani Nina Atmadja serta Kakak, Abang, dan Adik yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis. Dan kepada nenek tersayang, Hj.Rusni yang senantiasa memberikan do'a kepada cucunya untuk selalu diberikan limpahan kebaikan dunia dan akhirat.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu serta telah banyak memberikan dukungan, pemikiran, pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sepupu tersayang, Dwi Kartika yang telah membantu, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian proposal ini.
8. Sahabat - sahabat saya (Aldi Kurniawan Srg, Dini Novianti, Muhammad Khadafi, Putri Puspita Sari, Noni Erdiani dan Reza Ananda Srg) yang telah memberikan bantuan dan masukan serta motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teman - teman Stambuk 2014 khususnya kelas G-Akuntansi Pagi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

AULIA KHANZA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	10
1. <i>Income Smoothing</i> (Perataan Laba)	10
a. Pengertian <i>Income Smoothing</i>	10
b. Motivasi <i>Income Smoothing</i>	11
c. Objek <i>Income Smoothing</i>	12
d. Dimensi <i>Income Smoothing</i>	13
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> .	14
2. <i>Leverage</i>	15
3. Ukuran Perusahaan	17
4. Hasil Penelitian Terdahulu	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Penelitian.....	5
Tabel II-1	Hasil Penelitian Terdahulu	20
Tabel III-1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
Tabel III-2	Waktu Penelitian.....	28
Tabel IV-1	Sektor Industri	34
Tabel IV-2	Statistik Deskriptif	39
Tabel IV-3	Statistik Frekuensi.....	40
Tabel IV-4	Koefisien Regresi Logistik.....	41
Tabel IV-5	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	43
Tabel IV-6	Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (Block=0)	44
Tabel IV-7	Hasil Uji Kelayakan Seluruh Model (Block=1)	44
Tabel IV-8	Hasil Uji Koefisien Determinan	45
Tabel IV-9	Hasil Uji Klasifikasi 2x2	46
Tabel IV-10	Hasil Uji Simultan	47
Tabel IV-11	Hasil Uji Parsial	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Tren Perusahaan yang melakukan <i>Income Smoothing</i>	2
Gambar II.2	Kerangka Konseptual.....	23
Gambar IV.1	<i>Leverage</i>	35
Gambar IV.2	Ukuran Perusahaan	37
Gambar IV.3	<i>Income Smoothing</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

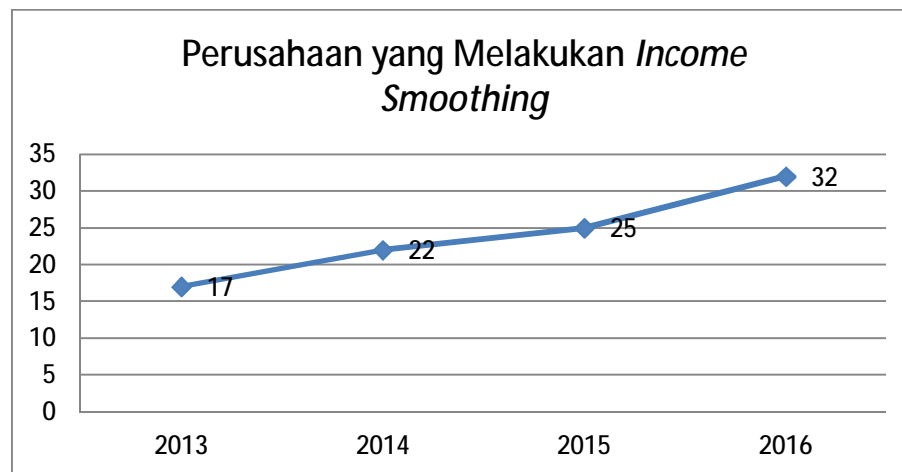
A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana manajemen dalam mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan berdasarkan sumber daya modal. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berisi informasi yang lengkap, dimana laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Pentingnya informasi laba ini mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya) yaitu dengan melakukan tindakan manajemen laba. Laporan keuangan rentan terhadap praktik-praktik kecurangan seperti manipulasi data yaitu dengan cara melakukan perataan penghasilan, pengungkitan dan penurunan laba laporan serta praktik-praktik manajemen laba lainnya.

Salah satu manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen adalah *income smoothing*. *Income smoothing* yang dilakukan suatu perusahaan tidak terlepas dari konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham yang erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu dimana didalam teori keagenan, manajemen (*agency*) memiliki informasi yang lebih detail mengenai perusahaan dibandingkan yang diketahui pihak pemilik saham (*principal*) hal ini disebut informasi asimetri (*assymetry Information*). Jika terjadi penyalahgunaan atas informasi ini oleh manajemen serta tujuannya hanya untuk

kepentingan pihak manajemen dalam mengambil keuntungan finansial, besar kemungkinan hal ini akan mengakibatkan terjadinya praktik *income smoothing*. *Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba yang dijadikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan (Riahi-Belkaoui, 2006 hal 73).

Berikut adalah tren perusahaan yang melakukan *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2016 adalah sebagai berikut :



Gambar I.1
Tren Perusahaan yang Melakukan *Income Smoothing* 2013-2016
 Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Grafik diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2013 sampai 2016, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan praktik *income smoothing* mengalami peningkatan.

Menurut Natalie & Astika (2016) praktik *income smoothing* mempunyai dampak yang tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang, dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan. Selain itu,

praktik *income smoothing* menyebabkan para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, dikarenakan adanya informasi yang menyimpang dari yang seharusnya terkait dengan laba perusahaan. Apabila pihak eksternal tidak menyadari adanya praktik *income smoothing*, maka laba hasil rekayasa tersebut dapat mengakibatkan distorsi dalam pengambilan keputusan karena kredibilitas laporan keuangan tersebut menurun. Dan bagi pihak manajemen, praktik *income smoothing* juga akan menimbulkan kerugian yaitu harga saham perusahaan yang tadinya *overvalued* bisa menjadi *undervalued* apabila pihak eksternal mengetahui ketidakbenaran informasi yang dilaporkan pada laporan keuangan (Wijoyo, 2014).

Faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik *income smoothing* suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor - faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage*, rencana bonus dan kebangsaan (Juniarti & Corolina, 2005). Tetapi dalam beberapa hal, hasil penelitian tersebut berbeda meski mengukur hal yang sama. Faktor yang akan diteliti mengenai *income smoothing* pada penelitian ini dibatasi yaitu hanya menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan. Karena perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini, cenderung memiliki tingkat utang yang tinggi dengan nilai rasio *leverage* diatas rata – rata industri, dan total aset meningkat tiap tahunnya yang mengindikasikan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Sehingga, peneliti tertarik untuk menguji apakah besarnya tingkat utang dan aset perusahaan dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki risiko mengalami kerugian besar, karena semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari pihak eksternal sehingga cenderung melanggar perjanjian utang ketika mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan (Marhamah, 2016). Perusahaan akan berusaha untuk menghindarinya dengan membuat kebijakan untuk menaikkan laba atau pendapatan, salah satunya dengan menggunakan praktik *income smoothing*. Karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diminta oleh pihak investor dan kreditur (Budiasih, 2009).

Rahmawati & Muid (2012) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor dan pemerintah. Ketika laba mengalami peningkatan yang signifikan maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat, begitu juga dengan penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan, sehingga mengurangi minat investor untuk melakukan investasi. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik *income smoothing* (Juniarti dan Carolina, 2005).

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Dapat diketahui bahwa peningkatan *leverage* dan ukuran perusahaan belum dapat menunjukkan peningkatan pada praktik *income*

smoothing yang dilakukan perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I – 1.

Tabel I – 1 Data Penelitian

No.	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		Ukuran Perusahaan		<i>Income Smoothing</i>	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
1.	CPIN	0,49	0,42	30,85	30,82	0,98	1,07
2.	LION	0,29	0,31	27,18	27,25	1,1	1,06
3.	GGRM	0,40	0,37	31,78	31,77	0,89	1,05
4.	LMSH	0,16	0,28	25,62	25,82	1,60	0,05
5.	ALDO	0,53	0,51	26,63	26,74	0,95	1,21
6.	SCCO	0,48	0,50	28,20	28,53	0,82	0,29
7.	JPFA	0,64	0,51	30,47	30,59	0,71	0,24
8.	JECC	0,73	0,70	27,94	28,09	2,94	1,16

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* dan nilai ukuran perusahaan belum dapat menunjukkan peningkatan pada praktik *income smoothing*. Dalam penelitian Wijoyo (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka probabilitas perusahaan melakukan *income smoothing* semakin besar. Tetapi, pada data penelitian dapat dilihat adanya *leverage* yang mengalami peningkatan tetapi *income smoothing* tidak sepenuhnya meningkat, begitu sebaliknya. Begitu juga dengan ukuran perusahaan yang semakin meningkat tidak menjamin praktik *income smoothing* juga mengalami peningkatan. Berbeda dalam penelitian Dewantari & Badera (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan ukuran perusahaan memiliki kecenderungan peluang praktik *income smoothing* yang besar.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* yang memberikan hasil penelitian yang berbeda-beda. Salah satunya adalah penelitian Alexandri & Anjani (2014) dan didukung oleh Salim (2014) menyatakan bahwa *leverage*

berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2016) dan Susanti, *et al* (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Kemudian penelitian Gayatri dan Wirakusuma (2013) dan didukung oleh Alexandri dan Anjani (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian Wijoyo (2014) dan Salim (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang terjadi yang telah dijelaskan diatas, penulis merasa tertarik meneliti kembali dan kemudian mereplikanya. Selanjutnya, penulis tertarik mengambil judul :

“Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

1. Praktik *income smoothing* yang berlebihan dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan dan dapat menyesatkan para pengguna informasi didalam mengambil keputusan.
2. Peningkatan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan pada praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya hasil penelitian yang berbeda – beda mengenai pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing*. Pengukuran *leverage* menggunakan rasio *total debt to total asset* dan ukuran perusahaan diukur dengan indikator total aset.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi :

- a. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang di buat penulis adalah :

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya berikut ini :

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dan bukti empiris tentang *income smoothing* dan faktor yang mempengaruhinya.

- c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk menilai kondisi kinerja suatu perusahaan. Melalui informasi tersebut, investor dapat lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan, karena bisa saja data yang disajikan suatu perusahaan kredibilitas laporan keuangannya menurun. Dengan begitu, investor juga dapat menilai dari aspek lain dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi Manajemen Perusahaan

Untuk menghindari tindakan praktik *income smoothing* yang berlebihan, atau bahkan menghindarinya secara keseluruhan. Karena informasi pada laporan keuangan yang dilaporkan, sangat penting dan menentukan keputusan masa depan bagi para pengguna informasi dan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

a. Pengertian *Income Smoothing*

Income smoothing dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecendrungan atau tingkat yang diinginkan. *Income smoothing* adalah “pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan (Riahi-Belkaoui, 2006 hal 73). Tujuan *income smoothing* adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah (Juniarti dan Carolina, 2005). Definisi tentang *income smoothing* menurut Bidelman adalah (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 192):

“pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip – prinsip akuntansi dan manajemen yang baik”.

Selain itu, menurut Harahap (2013) *income smoothing* adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menstabilkan laba.

b. Motivasi *Income Smoothing*

Sejak 1953, Heyworth mengklaim bahwa motivasi di balik praktik *smoothing* termasuk meliputi perbaikan hubungan dengan kreditor, investor dan pekerja, sekaligus pula penurunan siklus bisnis melalui proses. Gordon mengusulkan bahwa (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 193):

1. Kriteria yang dipakai oleh manajemen perusahaan dalam memilih prinsip – prinsip akuntansi adalah untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraanannya.
2. Utilitas yang sama adalah fungsi keamanan pekerja, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji, serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan.
3. Kepuasan dari pemegang saham terhadap kinerja perusahaan meningkatkan status dan penghargaan terhadap manajer.
4. Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari pendapatan perusahaan.

Beidelman mempertimbangkan dua alasan bagi manajemen untuk melakukan *income smoothing* (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 193-194):

1. Sejauh pengamatan atas keanekaragaman variabilitas suatu tren laporan keuangan memengaruhi harapan subjektif investor akan hasil laba dan deviden yang mungkin akan terjadi, manajemen mungkin dapat secara menguntungkan memengaruhi nilai saham perusahaan dengan melakukan *income smoothing*.
2. Pada tingkat di mana proses swanormalisasi suatu laba berhasil, dan bahwa kovarians pengembalian yang mengalami penurunan terhadap pasar diakui oleh para investor dan perusahaan untuk proses evaluasi mereka, *income smoothing* akan memberikan pengaruh tambahan yang menguntungkan dalam nilai saham.

Hal tersebut merupakan hasil dari kebutuhan manajemen untuk menetralkan ketidakpastian lingkungan dan menurunkan fluktuasi yang luas dalam kinerja operasi perusahaan terhadap siklus waktu baik maupun waktu buruk yang berganti – ganti. Untuk melakukan hal tersebut, manajemen mungkin akan mengambil perilaku kelonggaran organisasi, perilaku kelonggaran pelanggaran, atau perilaku penghindaran risiko. Setiap tindakan tersebut membutuhkan keputusan yang memengaruhi terjadinya dan/atau pengalokasian beban (biaya) tidak rutin yang menghasilkan *income smoothing*.

Adapun faktor yang diasumsikan mempengaruhi manajer melakukan *income smoothing* menurut buku Teori akuntansi (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 194), ialah :

1. Mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen;
2. Skema kompensasi manajemen, yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan;
3. Ancaman pergantian manajemen.

c. Objek *Income Smoothing*

Pada dasarnya objek *income smoothing* seharusnya didasarkan pada indikasi keuangan yang paling mungkin dan paling digunakan, yaitu laba. Karena *income smoothing* bukanlah suatu fenomena yang terlihat, literatur memperkirakan berbagai bentuk pernyataan keuntungan sebagai objek *smoothing* yang paling mungkin. Pernyataan tersebut meliputi (a) indikator berdasarkan laba bersih, biasanya sebelum hal – hal luar biasa dan sebelum atau sesudah pajak, (b) indikator berdasarkan laba per saham, biasanya sebelum keuntungan dan kerugian

luar biasa dan disesuaikan untuk pemecahan saham dan dividen. Para peneliti memilih indikator laba bersih atau laba per saham sebagai objek perataan karena keyakinan bahwa perhatian jangka panjang manajemen adalah terhadap laba bersih dan para pengguna laporan keuangan biasanya melihat pada angka paling akhir, baik laba bersih maupun laba per saham. Ini merupakan alasan yang disederhanakan karena manajemen mungkin merasa perlu dan lebih praktis untuk meratakan penjualan dan komitmen penjualan yang tetap memiliki perataan biaya secara lebih fleksibel. Sama halnya juga, sebuah perusahaan dengan sutau kendali yang baik atas biaya – biayanya dapat merasa lebih praktis untuk meratakan pendapatan penjualannya (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 194-195).

d. Dimensi *Income Smoothing*

Dimensi – dimensi *income smoothing* pada dasarnya merupakan cara untuk mencapai perataan angka pendapatan. Dasher dan Malcolm (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 195) membedakan antara *real smoothing* dan *artificial smoothing* sebagai berikut :

“*Real smoothing* mengacu pada transaksi aktual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataannya terhadap pendapatan, dimana *artificial smoothing* mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan terhadap pergeseran biaya dan/atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain”.

Di samping *real smoothing* dan *artificial smoothing*, ada dimensi lain perataan yang disebutkan dalam literatur. Suatu klasifikasi yang populer menambah dimensi *smoothing* yang ke tiga, disebut *classification smoothing*. Barnea *et al.* membedakan antara ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut (Riahi-Belkaoui, 2007 hal 196) :

1. *Perataan melalui terjadinya kejadian dan/atau pengakuan.* Manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruhnya terhadap pelaporan pendapatan akan cenderung mengurangi variasinya dari waktu ke waktu. Sering kali, waktu yang direncanakan dari terjadinya peristiwa (contoh penelitian dan pengembangan) akan menjadi fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur pengakuan akuntansi atas peristiwa.
2. *Perataan melalui alokasi terhadap waktu.* Melalui kejadian dan pengakuan atas suatu peristiwa, manajemen memiliki kendali yang lebih bebas terhadap determinasi atas periode – periode yang dipengaruhi oleh kuantifikasi dari peristiwa.
3. *Perataan melalui klasifikasi (melalui perataan secara pengklasifikasian) :* Ketika angka statistik laporan laba rugi selain laba bersih (bersih dari seluruh pendapatan dan beban) menjadi objek perataan, manajemen dapat mengklasifikasikan pos – pos laporan intralaba untuk menurunkan variasi yang terjadi dari waktu ke waktu dalam statistik.

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing*

Faktor – faktor yang mempengaruhi *income smoothing* suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor - faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage*, rencana bonus dan kebangsaan (Juniarti & Corolina, 2005). Tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing*. Karena perusahaan manufaktur cenderung memiliki tingkat hutang yang tinggi dan ukuran perusahaan yang relatif besar. Maka dari itu, peneliti ingin menguji apakah besarnya tingkat utang dan aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan.

2. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Rambe, *et al* (2015 hal 50) “Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan”. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan. Semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan semakin meningkat.

Menurut Horne & Wachowicz (2013) Ada dua jenis *leverage* yang dapat memengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak perusahaan, dan juga risiko serta imbal hasil keseluruhan perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. *Leverage Operasional (Operating Leverage)*

Operating leverage merupakan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menanggung biaya tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Dalam *operating leverage* analisis yang dilakukan hanya menyangkut analisis jangka pendek. Kunci penting dari analisis *operating leverage* adalah biaya-biaya yang ditanggung perusahaan dipisahkan menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Analisis *operating leverage* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan minimal tidak menderita rugi.

b. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage* atau juga disebut dengan “pengungkit keuangan”,

dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal pinjaman atau hutang serta menanggung suatu beban tetap (beban bunga) yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar berapa pun keuntungan operasi perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas, maka penggunaan *financial leverage* yang semakin besar dapat berdampak positif bila pendapatan yang diterima penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban bunga yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya adalah *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, yaitu beban tetap dan beban bunganya.

Menurut Rambe, *et al* (2015 hal 50) perusahaan dengan *leverage* rendah mempunyai resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Keadaan sebaliknya berlaku untuk perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan oleh perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Rasio *leverage* (utang) menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Berdasarkan *pecking order theory*, semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat

menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa macam rasio *leverage*, antara lain *debt ratio (debt to total asset)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, dan *time interested earned*. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada *debt to total assets (DTA)* yang menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan praktik *income smoothing* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Randika, 2012). Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin rendah perlindungan terhadap kreditor dalam peristiwa likuidasi. Disisi lain, pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena dapat meningkatkan laba yang diharapkan (Rambe *et al*, 2015).

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Budiasih (2009) ukuran Perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilakukan dinilai dengan berbagai cara antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Namun, pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori

yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium – size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar juga memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima serta efektivitas peran pemberian perlindungan bagi masyarakat umum (Randika, 2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari total aset perusahaan. Semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan menandakan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan bisa memaksimalkan jumlah

produksi perusahaan secara lebih efisien. Ini akan berakibat pada peningkatan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Munawir, (2005, hal 85) yang mengutip pendapat Hadri Kesuma menjelaskan ada tiga teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain :

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada model fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* tidak terlepas dari pandangan kritis pemerintah. Hal ini disebabkan karena sektor publik (pemerintah) memiliki wewenang untuk mempengaruhi distribusi kekayaan diantara berbagai kelompok masyarakat. Perusahaan yang mendapatkan sorotan dari pemerintah pasti akan terbebani oleh biaya politik tersebut terutama dalam hal pemungutan pajak dari pemerintah, dimana perusahaan biasanya enggan membayar pajak yang tinggi, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Fluktuasi *earning* yang berlebihan akan menarik perhatian pemerintah (regulator). Fluktuasi kenaikan *earning* yang besar akan dianggap sebagai signal adanya praktek monopoli, sedangkan fluktuasi penurunan *earning* yang besar akan dianggap sebagai signal adanya krisis dan akan menyebabkan campur tangan pemerintah (Santoso *et al*, 2012).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan dengan besarnya *log natural* dari total aset perusahaan (Budiasih, 2009).

4. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *income smoothing* yang akan ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel II – 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susanti, Mahsuni dan Junaidi (2017)	Variabel Dependen : <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen: <i>Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Leverage, dan Ukuran Perusahaan.</i>	ROA, NPM, dan <i>Leverage</i> , dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> . ROA dan NPM berpengaruh positif terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Income Smoothing</i> .
2.	Natalie dan Astika (2016)	Variabel Dependen: <i>Income smoothing</i> Variabel Independen: <i>Cash Holding, Bonus Plan, Reputation Auditors, Profitability, dan Leverage</i>	<i>Cash holding</i> berpengaruh positif pada <i>income smoothing</i> , sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>income smoothing</i> . Variabel lainnya yaitu <i>bonus plan</i> , reputasi auditor dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>income smoothing</i> , namun memiliki arah yang cenderung positif.
3.	Dewantari dan Badera (2015)	Variabel Dependen: <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage</i>	<i>Good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas <i>income smoothing</i> , sedangkan <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada probabilitas praktik <i>income smoothing</i> .

Lanjutan Tabel II - 1

4.	Salim (2014)	<p>Variabel Dependen: <i>Income Smoothing</i></p> <p>Variabel Independen: <i>profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi, dan nilai perusahaan</i></p>	<p>Secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> operasi, dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>. Namun secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> sedangkan <i>leverage</i> operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i>.</p>
----	-----------------	--	---

Sumber : Diolah Penulis

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep – konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. *Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba yang dijadikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan. Dimana faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* pada penelitian ini lebih diperkecil yaitu hanya *leverage* dan ukuran perusahaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat.

Rasio *leverage* menunjukkan risiko yang akan dialami perusahaan dimasa depan. Semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan semakin meningkat. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, *leverage* ini sendiri menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan pemegang saham dalam

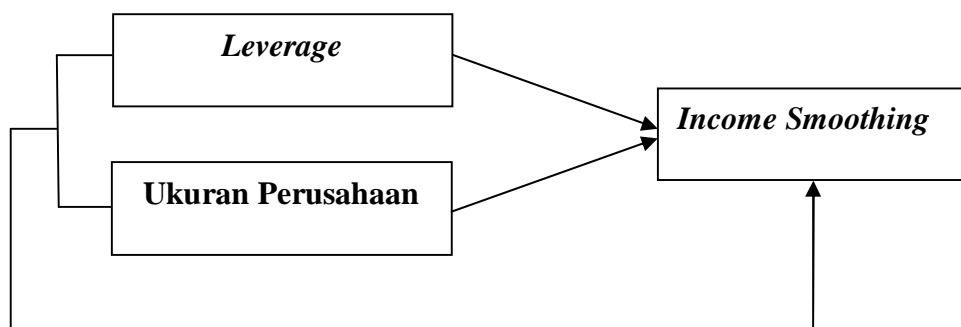
mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek dari perusahaan sehingga hutang-hutang tersebut tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan untuk jangka waktu yang panjang sehingga dapat memicu adanya tindakan *income smoothing* (Simorangkir, 2016). Selain memanfaatkan *stakeholder*, hal ini juga berdampak pada kreditur/*debtholder*. Jika hutang atau *leverage* lebih besar dari nilai *equity* perusahaan, maka ketergantungan perusahaan pada *debtholder* lebih besar dibanding dengan *stakeholder*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi mempunyai tekanan *debt covenant* (perjanjian utang) yang tinggi pula (Utomo, 2013).

Kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan pendapatan dan laba dipilih oleh manajemen untuk dapat menghindari adanya problem agensi antara manajemen dan *debtholder* salah satunya dengan melakukan *income smoothing*, dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan. Selain itu, Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Budiasih, 2009).

Rahmawati & Muid (2012) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor dan pemerintah. Hal ini karena umumnya perusahaan dengan ukuran besar lebih banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) dari pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional

perusahaan yang tercermin dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *asset* suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaan jenis ini dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk dibebani biaya yang lebih tinggi, misalnya pembebanan biaya pajak. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu signifikan. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan *income smoothing* (Juniarti dan Carolina, 2005).

Dengan demikian besar kecilnya nilai *leverage* dan ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya pula tingkat praktik *income smoothing* yang mungkin dilakukan manajemen dalam meminimalisir resiko yang akan terjadi dimasa depan. Keterikatan antara *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh ukuran Perusahaan terhadap *income smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *leverage* dan ukuran Perusahaan terhadap *Income smoothing* secara simultan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2007 hal 11).

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi akibat karena adanya sebab dari variabel independen. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Income Smoothing*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status *income smoothing* yang diukur dengan *indeks eckel*. *Indeks eckel* diukur menggunakan *coefficient Variation (CV)* perubahan laba bersih satu periode dan perubahan penjualan bersih satu periode (Wijoyo, 2014). *Indeks eckel* dapat membedakan *smoother* (perusahaan perata laba) dan *non-smoother* (perusahaan bukan perata laba).

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba bersih dan perubahan penjualan bersih dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba bersih dan perubahan penjualan bersih

ΔI : Perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan bersih dalam satu periode

$$\text{Nilai CV}\Delta I \text{ atau CV}\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta x}}$$

Keterangan :

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{\Delta x}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan

kriteria pengukuran (Wijoyo, 2014) :

1. Jika Indeks Eckel < 1 , maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan melakukan praktik *income smoothing* atau ($CV\Delta S > CV\Delta I$) dan diberi status 1.
2. Jika Indeks Eckel ≥ 1 , berarti perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan tidak melakukan praktik *income smoothing* atau ($CV\Delta S < CV\Delta I$) dan diberi status 0.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel ini juga yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan.

Tabel III – 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen : <i>Income Smoothing</i>	Salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan	1 (satu) = <i>Indeks Eckel</i> < 1 (melakukan <i>income smoothing</i>) 0 (nol) = <i>Indeks Eckel</i> > 1 (tidak melakukan <i>income smoothing</i>)	Nominal
Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Independen : <i>Leverage</i>	Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Independen : Ukuran perusahaan	Besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan tersebut	Total Aset	Rasio

Sumber : Diolah Penulis

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan data- data laporan keuangan melalui *website* resmi www.idx.co.id.

Waktu yang digunakan penelitian ini dimulai pada bulan November 2017 sampai Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III – 2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				Tahun 2018											
		November		Desember		Januari				Februari				Maret			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penyusunan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Penulisan Skripsi																
5.	Bimbingan skripsi																
6.	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Adapun populasi pada penelitian ini adalah 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua populasi akan menjadi sampel pada penelitian. Sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun

2013-2016 sebanyak 135 perusahaan dikalikan dengan lama tahun pengamatan yaitu 4 tahun, sehingga jumlah pengamatan pada penelitian ini sebanyak 540 pengamatan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi, dalam penelitian ini pengumpulan data sekunder yang diperlukan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi populasi dan sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara deskriptif hasil pengolahan SPSS yang berhubungan dengan pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Model Analisis Regresi Logistik

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing – masing variabel bebas dalam

mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi besar pengaruh variabel terikat terhadap masing – masing variabel bebas yang diketahui nilainya. Menurut Hair dalam Omy (2011), metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti halnya dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2006) teknik analisis ini tidak memerlukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan uji multikolinearitas pada variabel bebasnya.

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, model analisisnya sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = a_0 + b_1 \text{LEVERAGE} + b_2 \text{SIZE} + \epsilon_i$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)}$: Log dari perbandingan antara peluang terjadinya *income smoothing* peluang tidak terjadinya *income smoothing*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi dari *Leverage*

b₂ : Koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan

: Error

3. Model Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2006), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari Homser dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test*.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghozali (2006 hal 232) menjelaskan bahwa :

“saat nilai statistik Homser and Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis 0 (H₀) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tersebut tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik Homser and Lemeshow lebih dari 0.05, maka hipotesis nol (H₀) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya”.

b. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara – cara yang dapat dilakukan antara lain adalah :

1) *Chi Square* (χ^2)

Menurut Ghozali (2006) tes statistik *chi square* (χ^2) digunakan berdasarkan pada :

“fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan χ^2 untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log likelihood$ awal (hasil *block number* 0) dengan nilai $-2 \log likelihood$ akhir (hasil *block number* 1). Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$.

Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik”.

2) Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2006) nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* “menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen”. Ghozali juga menambahkan bahwa *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* merupakan :

“suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinansi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*”.

3) Tabel klasifikasi 2x2

Menurut Ghozali (2006) tabel klasifikasi 2x2 berfungsi untuk :

“menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *income smoothing* (1) dan *non income smoothing* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalam 100%”

c. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0.05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

d. Uji Wald (Signifikansi Parsial)

Pada regresi logistik, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan uji *wald*. Uji ini berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Apabila dalam uji *wald* memperhatikan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, maka koefisiensi regresi adalah signifikansi pada tingkat kepercayaan 5%. Selain itu, kita dapat membandingkan dengan nilai *wald* dan *chi-square* tabel, jika nilai *wald* $>$ *chi-square* tabel maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh variabel independen ke variabel dependen dan begitu sebaliknya. Adapun dengan melakukan uji *wald*, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai 2016. Perusahaan tersebut terdiri dari berbagai sektor industri, baik yang mendapatkan laba maupun kerugian dan diindikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* dalam operasionalnya. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 135 perusahaan selama 4 tahun, sehingga pengamatan sebanyak 540 sampel per variabelnya, dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur sektor industri yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel IV – 1
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia sebagai Objek Penelitian

No.	Sektor Industri	Banyak
1.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	61 Perusahaan
2.	Sektor Aneka Industri	39 Perusahaan
3.	Sektor Industri Barang Konsumsi	35 Perusahaan
Jumlah		135 Perusahaan

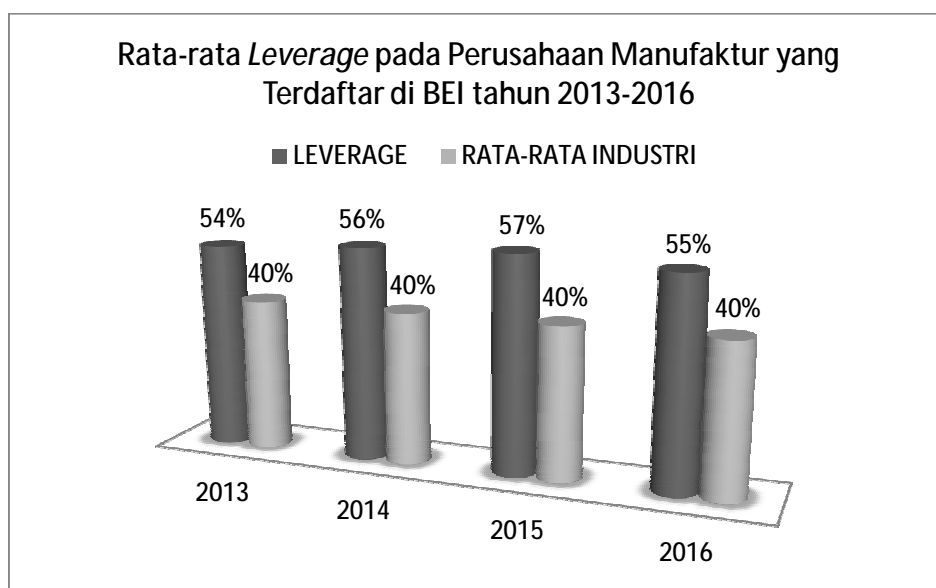
Sumber : www.sahamok.com

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2016

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui rasio *leverage* yaitu rasio *total debts to total assets*. Dimana rasio ini mengukur kemampuan pembayaran utang perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2013-2016 yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.1
***Leverage* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016**

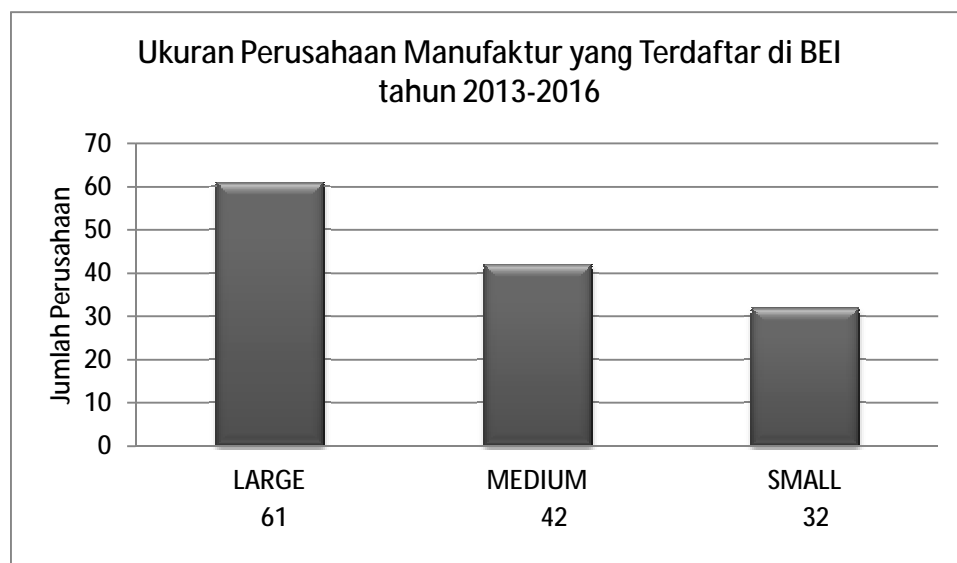
Sumber : www.idx.co.id, Data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata - rata *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan berada diatas rata – rata industri. Pada tahun 2013, rata-rata *leverage* berada pada angka 54% dengan rata-rata industri sebesar 40%. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 56%, dan ditahun 2015 meningkat lagi menjadi 57%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 55% tetapi masih berada diatas rata-rata industri. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi, dimana total utang lebih besar dari total aset perusahaan. Hal ini yang memungkinkan perusahaan mengalami pelanggaran perjanjian utang ketika mengalami *default* karena kesulitan keuangan.

b. Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 – 2016

Ukuran perusahaan merupakan upaya pengkalsifikasian besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan yang ditinjau dari struktur aktivitas dan operasionalnya, di proksikan dengan total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka menandakan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan membuat kegiatan operasi akan lebih kompleks dan bisa memaksimalkan jumlah produksi perusahaan secara lebih efisien. Ini akan berakibat pada peningkatan penjualan dan akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Berikut adalah pengklasifikasian ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2016 sebagai objek peneltian yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.2
Pengklasifikasian Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama 2013-2016

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

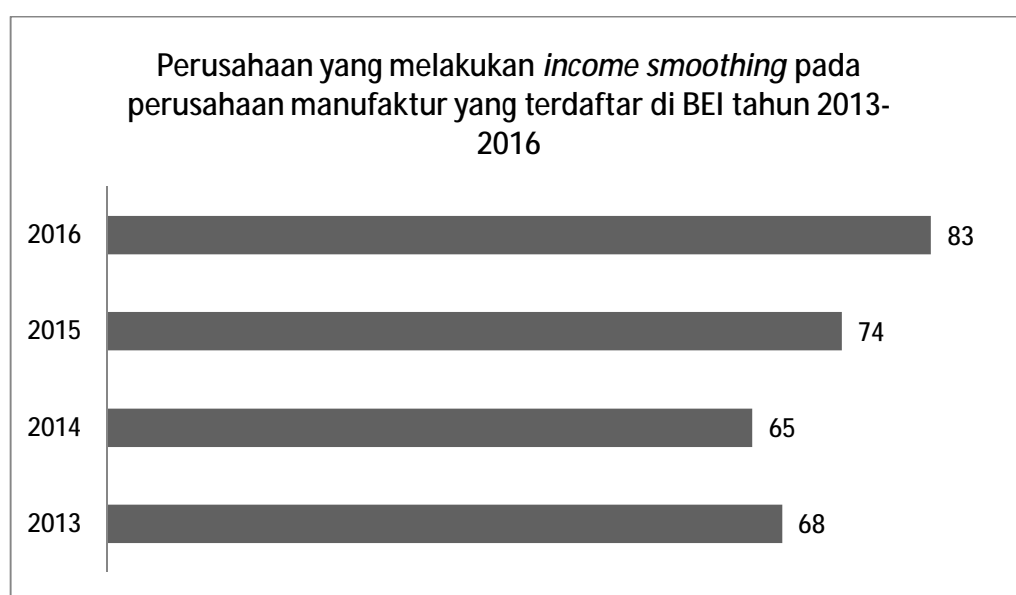
Grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia banyak yang digolongkan sebagai perusahaan besar. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar ada sebanyak 61 perusahaan, dan untuk perusahaan sedang ada sebanyak 42 perusahaan, sedangkan perusahaan kecil sebanyak 32 perusahaan. Dengan begitu perusahaan-perusahaan besar tersebut mempunyai struktur aktivitas dan operasional yang baik dalam menjalankan operasinya maupun melakukan pengembangan usaha.

c. *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 – 2016

Income smoothing merupakan salah satu metode akuntansi yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang signifikan. Hal ini dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis serta

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah serta memperbaiki hubungan antara pihak investor dan kreditur. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu rumus indeks eckel dengan penjualan bersih dan laba bersih tahun berjalan sebagai objek *smoothing*.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan banyaknya perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yaitu sebagai berikut :



Gambar IV.3
Banyak Perusahaan yang Melakukan Praktik *Income Smoothing*
Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013, ada sebanyak 68 perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan pada tahun 2014, ada sebanyak 65 perusahaan. Pada tahun 2015, meningkat menjadi 74 perusahaan dan ditahun 2016 meningkat lagi menjadi 83 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar dan berusaha untuk

meminimalisirnya dengan melakukan praktik *income smoothing*. Namun, hal ini akan berdampak tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga tidak lagi relevan, serta dapat menyesatkan pihak pengguna informasi dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel – variabel penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk variabel – variabel yang diukur dengan skala rasio dan *frequency* untuk variabel yang diukur dalam skala nominal.

Tabel IV – 2
Statistik Deskriptif Variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	540	.04	5.06	300.60	.5567	.49729
SIZE	540	22.76	32.15	15222.40	28.1896	1.53868
Valid N (listwise)	540					

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel IV – 2 dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 135 perusahaan dengan 540 amatan penelitian, yaitu 135 perusahaan dikali dengan empat tahun periode berjalan. Dua variabel yang menggunakan skala rasio yaitu *leverage* yang diprosikan dengan *total debt to total assets*, dan ukuran perusahaan diprosikan dengan *logaritma natural* total aset.

- b. Variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *total debt to total assets ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 5,06 dengan rata-rata 0,5567. Nilai standar deviasi sebesar 0,49729 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- c. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,76 atau 7,6 milyar rupiah dan nilai maksimum sebesar 32,15 atau 91,8 trilyun rupiah dengan rata-rata berada pada skor 28,1896. Nilai standar deviasi sebesar 1,53868 yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

Tabel IV – 3
Statistik Frekuensi Variabel *Income Smoothing*

<i>INCOMESMOOTHING</i>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Smoother	250	46.3	46.3	46.3
Valid Smoother	290	53.7	53.7	100.0
Total	540	100.0	100.0	

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel IV – 3 dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen *income smoothing* menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing* diklasifikasikan sebagai “*Smoother*” sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* diklasifikasikan sebagai “*Non Smoother*” memiliki data valid karena seluruhnya telah diproses. Jumlah data *smoother* sebanyak 290 data (53,7%), sedangkan jumlah data *non smoother* sebanyak 250 data (46,3%).

4. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel independen yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* sebagai variabel dependen.

Tabel IV – 4
Koefisien Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
LEVERAGE	1.303	.332	15.410	1	.000	3.679
Step 1 ^a SIZE	-.141	.058	5.806	1	.016	.869
Constant	3.444	1.652	4.344	1	.037	31.318

a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, SIZE.

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2018

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = 3,444 + 1,303 \text{ LEVERAGE} - 0,141 \text{ SIZE} + i$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 3,444 maka nilai variabel *income smoothing* akan tetap sebesar 3,444 dengan asumsi jika semua variabel independen bernilai nol.
- Koefisien *leverage* sebesar 1,303 yang berarti setiap persen peningkatan *leverage* dengan asumsi jika variabel ukuran perusahaan tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing* meningkat sebesar 1,303 persen.
- Koefisien ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,141 yang berarti setiap persen peningkatan ukuran perusahaan dengan asumsi variabel

leverage tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing* menurun sebesar 0,141 persen.

a. Pengujian Kelayakan Model (Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yaitu :

Tabel IV – 5
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	17.857	8	.022

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
	INCOMESMOOTHING = Non Smoother		INCOMESMOOTHING = Smoother		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
	Step 1	1	29	33.417		25
	2	33	30.274	21	23.726	54
	3	22	28.645	32	25.355	54
	4	30	27.495	24	26.505	54
	5	35	26.550	19	27.450	54
	6	30	25.239	24	28.761	54
	7	26	23.824	28	30.176	54
	8	16	22.311	38	31.689	54
	9	16	20.373	38	33.627	54
	10	13	11.873	41	42.127	54

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel IV – 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,022. Nilai signifikansi yang diperoleh ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model kurang mampu dalam memprediksi nilai observasinya.

b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

1) *Chi Square Test*

Menurut Ghazali (2006) uji *chi square* untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* awal (hasil

block number 0) dengan nilai *-2 log likelihood* akhir (hasil *block number 1*). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2 log likelihood* dapat dilihat pada Tabel IV – 6 dan IV – 7 sebagai berikut :

Tabel IV – 6
Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block = 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	.148
	2	.148

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2018

Tabel IV – 7
Hasil Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Block = 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	LEVERAGE	SIZE
Step 1	1	3.425	.715	-.130
	2	3.410	1.160	-.137
	3	3.441	1.296	-.141
	4	3.444	1.303	-.141
	5	3.444	1.303	-.141

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2018

Dapat dilihat pada Tabel IV – 6 diatas, kolom *-2 log likelihood* awal (Block=0) sebesar 745,633 dan pada Tabel IV – 7 kolom *-2 log likelihood* akhir (Block=1) sebesar 715,082, terjadinya penurunan pada nilai *-2 log likelihood* tersebut. Sehingga model yang di hipotesiskan fit dengan data dan merupakan model regresi yang baik.

2) Koefisien Determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R. Square*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel IV – 8 berikut ini :

Tabel IV – 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	715.082 ^a	.055	.073

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel IV – 8 nilai *Nagelkerke R. Square* adalah 0,073 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,3% sedangkan sisanya 92,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

3) Uji Klasifikasi 2x2

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil klasifikasi disajikan pada Tabel IV – 9 sebagai berikut :

Tabel IV – 9
Hasil Uji Klasifikasi 2x2

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		INCOMESMOOTHING		Percentage Correct	
		Non Smoother	Smoother		
Step 1	INCOMESMOOTHING	Non Smoother	116	134	46.4
		Smoother	103	187	64.5
	Overall Percentage				56.1

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2018

Tabel IV – 9 menunjukkan bahwa dari 250 sampel perusahaan yang tidak melakukan praktik *income smoothing (Non Smoother)*, 116 atau 46,4% dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini, dan sisanya 134 sampel tidak dapat secara tepat diprediksi oleh model. Sedangkan 290 sampel perusahaan yang melakukan praktik *income smoothing (Smoother)*, 187 atau 64,5% dapat secara tepat di prediksi oleh model regresi ini, sedangkan sisanya 103 sampel diestimasikan melenceng dari hasil observasinya. Secara keseluruhan berarti $116 + 187 = 303$ sampel dari 540 sampel atau 56,1% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Rendahnya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung adanya perbedaan signifikan antara data hasil prediksi dan data observasi yang menunjukkan bahwa *Goodness of Fit Model* tidak baik karena model kurang mampu dalam memprediksi nilai observasinya.

c. Uji Simultan (Uji statistic G^2)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) pada model regresi logistik digunakan uji statistik G^2 (*Likelihood Ratio Test*) dan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁ : Minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV – 10
Hasil Uji Simultan (*Chi-square*)

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	30.551	2	.000
Step 1 Block	30.551	2	.000
Model	30.551	2	.000

Sumber : *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel IV – 10 diperoleh nilai G^2 (*Chi-Square*) sebesar 30,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (**H₀**) **ditolak** yang berarti minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan antara *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (*income smoothing*) atau hipotesis satu (**H₁**) **diterima**.

d. Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*.

Untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas dilakukan dengan cara uji *wald*. Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel

dengan melihat kolom *sig* atau *significance*. Prosedur pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya jika nilai probabilitas $< 0,05$, namun sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Selain itu, hal ini dapat diukur dengan membandingkan antara nilai *wald* dan *chi-square* tabel, jika nilai *wald* $>$ *chi-square* tabel maka H_0 ditolak, dan begitu sebaliknya.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV – 11
Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
LEVERAGE	1.303	.332	15.410	1	.000	3.679
Step 1 ^a SIZE	-.141	.058	5.806	1	.016	.869
Constant	3.444	1.652	4.344	1	.037	31.318

a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, SIZE.

Sumber : *Output SPSS*, data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel IV – 11 variabel *leverage* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dan nilai *wald* 15,410 lebih besar dari *chi-square* tabel yaitu 3,84 sehingga hipotesis nol (H_0) **ditolak**, dan hipotesis satu (H_1) **diterima**, artinya ada pengaruh signifikan *leverage* terhadap *income smoothing*.

Untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai *wald* 5,806 yang lebih besar dari *chi-square* tabel yaitu 3,84. Dan memiliki tingkat

signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* atau hipotesis satu (**H₁**) **diterima** dan hipotesis nol (**H₀**) **ditolak**.

B. Pembahasan

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikannya dengan teori, pendapat maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya. Analisis hasil pengujian pada penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel IV – 11. Variabel *leverage* yang diukur dengan *total debts to total assets* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,303. Hal ini menunjukkan bahwa setiap persen peningkatan *leverage*, dengan asumsi bahwa variabel ukuran perusahaan konstan maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing* juga meningkat sebesar 1,303 persen, sehingga *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan praktik *income smoothing*. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *wald* (parsial) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai *log odds* ($e^{0,000}$) sebesar 3,679. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dibandingkan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*, *leverage* memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai *wald* sebesar 15,410 yang jauh lebih besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu sebesar 3,84 (df = 1). Besarnya nilai *wald* tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang sangat

signifikan terhadap peluang praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dalam regresi ini menerima hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Leverage yang tinggi berarti memiliki resiko yang tinggi karena aktiva perusahaan yang digunakan tidak bisa menutupi total utangnya sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab lebih untuk melunasi atau menutupi utangnya. Tingginya angka rasio *leverage* menandakan bahwa banyaknya proporsi pendanaan utang perusahaan yang dibiayai oleh pihak eksternal. Hal ini cenderung melanggar perjanjian utang ketika mengalami *default* karena kesulitan keuangan. Sehingga manajemen akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meninggikan pendapatan ataupun laba yaitu dengan melakukan praktik *income smoothing*. Karena semakin besar *leverage* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diminta pihak investor dan kreditur. Hal inilah yang menyebabkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari & Badera (2015) dan didukung oleh penelitian Salim (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al* (2017) dan Natalie & Astika (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan logika teori yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa semakin besar *leverage* maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel IV – 11. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total assets* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,141. Hal ini menunjukkan bahwa setiap persen peningkatan ukuran perusahaan, dengan asumsi bahwa variabel *leverage* konstan maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik *income smoothing* menurun sebesar 0,141 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini diperkuat dengan hasil uji *wald* (parsial) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai *log odds* ($e^{-0,141}$) sebesar 0,869. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*. Dibandingkan dengan pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*, ukuran perusahaan memiliki tingkat pengaruh yang lebih rendah, karena nilai *wald* ukuran perusahaan sebesar 5,806 tidak terlalu besar dari nilai *chi-square* tabel yaitu sebesar 3,84 (df = 1). Tetapi, nilai *wald* masih lebih besar dari pada nilai *chi-square* tabel sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peluang praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dalam regresi ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab dan pengungkapan yang harus dilakukan, karena perusahaan besar dipandang lebih teliti dan kritis oleh pihak investor dan pemerintah,

sehingga perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang signifikan. Ketika perusahaan mendapatkan peningkatan laba yang signifikan maka besar beban pajak yang dibayarkan akan meningkat, sebaliknya ketika perusahaan mengalami penurunan laba yang drastis maka akan menurunkan citra perusahaan dan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi. Perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang signifikan dengan melakukan praktik *income smoothing*.

Tetapi teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Dengan kata lain, bahwa peningkatan aset atau ukuran perusahaan akan memberikan tanggung jawab yang besar kepada perusahaan dalam menyajikan informasi yang relevan dan bersifat *netral* (tidak memihak). Karena dipandang lebih kritis dan teliti oleh investor dan pemerintah maka perusahaan cenderung mengurangi praktik *income smoothing* dalam menyajikan laba. Karena hal ini akan menurunkan nilai harga saham jika pihak eksternal mengetahui ketidak benaran atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan, dan dapat mengakibatkan campur tangan pemerintah dalam pembayaran beban pajak jika tidak sesuai dengan yang dibebankan. Hal inilah yang memungkinkan manajemen mengurangi praktik *income smoothing* ketika ukuran perusahaan semakin meningkat.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2014) dan Marhamah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Akan tetapi, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & wirakusuma (2013) dan didukung oleh

Handayani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

3. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil analisis untuk pengujian statistik G_2 (*Likelihood Ratio Test*). Dapat dilihat pada Tabel IV – 10 bahwa nilai G_2 (*chi-square*) sebesar 30,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama – sama (simultan) pada variabel *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* atau dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (*income smoothing*). Sehingga pada analisis regresi ini hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Selain itu, pada pengujian koefisien determinasi pada Tabel IV – 8 yang menunjukkan nilai *Nagalkerke R. Square* sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* yang dijelaskan oleh variabel *leverage* dan ukuran perusahaan hanya sebesar 7,3%. Kecilnya persentase ini, membuktikan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat menjelaskan variabel *income smoothing* diluar model penelitian ini yaitu sebesar 92,7%. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap *income smoothing* yaitu profitabilitas, sektor industri, harga saham, *bonus plan*, kebangsaan dan lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandri & Anjani (2014) dan didukung oleh Susanti *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama – sama

berpengaruh terhadap *income smoothing*. Disamping itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan logika teori yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2016 . Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2016.
2. Begitu juga dengan ukuran perusahaan, hasil penelitian membuktikan ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2016.
3. Secara simultan hasil penelitian membuktikan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2016.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh variabel *leverage* dan ukuran perusahaan hanya sebesar 7,3% dan sisanya sekitar 92,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel tambahan seperti profitabilitas, sektor industri, harga saham, *bonus plan*, dan lainnya. Dengan begitu hasil penelitian lebih mampu untuk menjelaskan faktor yang lebih tepat dan akurat berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2. Karena praktik *income smoothing* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan periode penelitian ini terbatas yaitu hanya selama 4 tahun pengamatan, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. & Anjani, W. K. (2014). "*Income Smoothing : Impact Factors, Evidence in Indonesia*". *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*. Vol. 3 No. 1. pp. 21-27.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Coskins, G. (2012). "*Manajemen Biaya : Penekanan Strategis*". Edisi 5, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiasih, IGAN (2009). "*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Dewantari, N.P.S & Badera, I.D.N. (2015) "*Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage sebagai Prediktor Perataan Laba*". *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.10.2 : 538-553
ISSN : 2302-8556.
- Gayatri, I. A., & Wirakusuma, M. G. (2013). "*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Ghozali, I. (2006). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, Sutri (2016). "*Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Studi pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI)*". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Universitas Islam Lamongan. Vol. 1 No. 3. ISSN:2502-3764.
- Harahap, Sofyan S. (2013). "*Teori Akuntansi*". Edisi Revisi 2011. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. V. & Wachowicz, J. M. (2013). "*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*". Edisi 13. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, A. *et al* (2016). "*Analisa laporan Keuangan*". Medan : Madenatera.
- Juniarti & Corolina (2005). "*Analisa Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Go Public*". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 7 No. 2. pp. 148-162.

- Marhamah (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba*”. Jurnal STIE Semarang. Vol. 8 No. 3. ISSN:2085-5656.
- Natalie, N. & Astika, I. B. P. (2016). “*Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Leverage pada Income Smoothing*”. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Vol. 15.2 :943-972. ISSN:2302-8556.
- Pratiwi, S. O. & Mahastanti, L. A. (2013). “*Fenomena Perataan Laba di Indonesia : Garbling vs Signalling*”. Jurnal Among Makarti. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 6, No. 11.
- Rahmawati, D. & Muid, D. (2012). “*Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba*”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 1 No. 2 Hal. 1-14.
- Rambe, M. F. *et al* (2015). “*Manajemen Keuangan*”. Bandung : Citapustaka Media.
- Riahi, A. & Belkaoui (2006). “*Accounting Theory*” Edisi 5. Buku Satu. Cengage Learning. Jakarta : Salemba Empat.
- (2007). “*Accounting Theory*” Edisi 5. Buku Dua. Thomson Learning. Jakarta : Salemba Empat.
- Riandika, Rendi (2012). “*Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Baru.
- Salim, Sartika (2014). “*Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di BEI*”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. STIE Mikroskil. Vol. 4 No. 2.
- Simorangkir, Nurcahya P. (2016). “*Analisa Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sektor Property dan Realestate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013*”. Jurnal Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Santoso, *et al.* (2012). “*Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institutional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Non Financial yang Terdaftar di BEI)*”. Jurnal CBAM-FE. Universitas Kristen Duta Wacana. Vol. 1 No.1 Desember 2012.

- Sugiyono (2007). *“Metode Penelitian Administratif”*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bandung : CV. Alfabet.
- Susanti, Y., Mahsuni, A. W., & Junaidi (2017). *“Analisa Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Perusahaan Go Public periode 2014 – 2016 yang Terdaftar di BEI”*. Jurnal Akuntansi. Universitas Islam Malang.
- Utomo, Rochmad B. (2013). *“Pengaruh Leverage, Bonus Plan, dan Risiko terhadap Kebijakan Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”*. JEMA. Universitas Widyatama Bandung. Vol. 2.
- Wijoyo, Dewi S. (2014). *”Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Publik”*. Jurnal Bisnis & Akuntansi. STIE Trisakti. Vol. 16 No. 1. Hlm. 37-45. ISSN:1410-9875.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : AULIA KHANZA
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Medan, 30 Oktober 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pelajar No. 117 A Medan
Nomor HP : 0822-1093-5471
Alamat Email : auliakhanzatan@gmail.com
IPK : 3,80

NAMA ORANG TUA

Ayah : EDY SYAHPUTRA
Ibu : DESWANI NINA ATMADJA
Alamat : Jl. Pelajar No. 166 Medan

PENDIDIKAN FORMAL

2001 – 2007 : SD Swasta Lestari Medan
2007 – 2010 : SMP Negeri 6 Medan
2010 – 2013 : SMK Swasta Dwiwarna Medan
2014 – 2018 : Program S1 Akuntansi FEB UMSU

PRESTASI

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Peserta Pelatihan Enterprenuer/selling skill	Mitra Niaga Corporation	2012
2.	Finalis Top 10 Lomba Keterampilan Siswa SMK	Dinas Pendidikan Kota Medan	2012
3.	Juara 2 Sayembara Pidato Bahasa Inggris Sumatera Utara	Regional Board of Indonesian Moeslems Students' Association	2013
4.	Finalis Top 20 nasional Accounting Competition For College Students (ACTIVE)	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta	2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar – benarnya.

Yang menyatakan,

AULIA KHANZA